

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Setelah pembahasan mengenai pendahuluan dan kajian pustaka yang ada pada Bab II, maka dalam bab III pada penulisan skripsi ini akan diuraikan mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis.

Metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode historis melalui studi kepustakaan sebagai teknik penelitiannya. Penulis menganggap metode dan penelitian tersebut merupakan metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang digunakan untuk penyusunan skripsi ini secara umum berasal dari masa lampau, dan untuk mengkajinya lebih jauh dapat diperoleh dengan menggunakan metode ini.

Dari buku Gottschalk (1986:32), penulis menemukan bahwa metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Selain itu, metode historis juga merupakan suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaian secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Berdasarkan dengan yang diungkapkan oleh Gottschalk, penelitian ini berupaya untuk mencoba mencari kejelasan atas suatu gejala masa lampau, untuk kemudian menemukan dan memahami kenyataan yang berguna bagi kehidupan sekarang dan yang akan datang. Metode historis ini juga digunakan karena data dan fakta yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari

masa lampau dan hanya dapat diperoleh dengan mempergunakan metode penelitian historis. Data dan fakta tersebut diperoleh penulis melalui studi literatur, yaitu dari buku-buku maupun artikel, dan sumber lain yang relevan dengan pembahasan mengenai kajian "Dampak Reformasi Gereja Terhadap Kehidupan Sosial dan Agama Masyarakat Inggris Pada Masa Pemerintahan Ratu Elizabeth I (1558-1603)".

Upaya yang dilakukan penulis dalam merekonstruksi peristiwa sejarah yang menjadi objek kajian adalah dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari berbagai buku dan artikel-artikel melalui internet yang relevan dengan masalah yang dikaji. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan empat langkah penting dalam penyusunan skripsi ini, seperti yang dikemukakan oleh Ismaun (1990:23), bahwa metode historis memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan agar proses menguji dan menganalisis fakta dapat tercapai. Langkah-langkah tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. *Heuristik*, yaitu kegiatan menghimpun dan mengumpulkan sumber-sumber atau jejak masa lalu yang diperlukan untuk bahan penelitian. Sumber ini berupa sumber tertulis ataupun sumber tidak tertulis (lisan).
2. *Kritik*, yaitu menyelidiki, menguji dan menilai keaslian jejak-jejak atau data sesuai dengan masanya, baik dari bentuk ataupun isi.

3. *Interpretasi*, menetapkan makna atau memberikan penafsiran tentang suatu kejadian di masa lampau berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
4. *Historiografi*, proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk suatu kisah sejarah, dalam hal ini berbentuk skripsi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis membagi tahap-tahap dalam metode historis ini dalam tiga langkah penelitian skripsi, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

A. Persiapan Penelitian

Proses persiapan penulisan skripsi merupakan langkah awal dalam melaksanakan penulisan yang terbagi ke dalam empat tahap persiapan penelitian, yaitu :

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan tahap yang paling mendasar dalam mengawali jalannya penelitian. Dalam tahap ini, penulis terlebih dahulu mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penelitian skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Judul awal yang peneliti ajukan kepada TPPS yaitu “ Pengaruh Reformasi Gereja Terhadap Kondisi Sosial dan Agama Masyarakat Inggris Pada Masa Pemerintahan Ratu Elizabeth I (1558-1603)”. Setelah judul di atas mendapat persetujuan dari TPPS pada bulan Februari 2009, peneliti

akhirnya mulai melakukan penelitian dan menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian. Proposal penelitian yang diajukan pada dasarnya memuat :

- a. Judul Penelitian,
- b. Latar Belakang Masalah,
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah,
- d. Tujuan Penulisan,
- e. Penjelasan Judul, berupa pengertian dari judul penelitian, baik per kata maupun per kalimat
- f. Manfaat penulisan,
- g. Metodologi dan Teknik Penelitian, berupa metodologi penelitian yang dipaparkan secara ringkas
- h. Sistematika Penulisan,
- i. Daftar Pustaka.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan atau usulan penelitian adalah salah satu syarat yang harus disusun oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Sebelum menyusun rancangan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan studi literatur. Penulis mempelajari buku-buku ataupun artikel yang berkaitan dengan masalah yang dikaji pada penelitian ini. Studi literatur ini dilakukan untuk menemukan data atau informasi awal sebelum menyusun proposal. Tahap penyusunan rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan sebagai acuan

dalam penyusunan laporan penelitian. Rancangan penyusunan proposal tersebut juga dibantu oleh calon pembimbing II untuk memudahkan penulis dalam membuat rancangan proposal. Rancangan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada TPPS untuk dipertimbangkan dalam seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2009 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Pengesahan mengikuti seminar dikeluarkan melalui surat keputusandari Ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No. 29//TPPS/JPS/2009, dengan calon pembimbing I, Dr. Nana Supriatna, M.Ed. , dan sebagai calon pembimbing II, Drs. R. H. Achmad Iriyadi.

Dalam seminar penulis mempresentasikan rancangan penelitian tersebut di depan TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Seminar tersebut dihadiri oleh Bapak Nana Supriatna, Bapak Ayi Budi Santosa, Bapak Wawan Darmawan, Bapak Tarunasena, Ibu Murdiah Winarti, dan Ibu Yeni Kurniawati. Dalam seminar tersebut, penulis mendapatkan banyak masukan terutama dari calon pembimbing dan dari luar calon pembimbing. Hasil seminar tersebut, menyatakan bahwa judul tersebut kurang terfokuskan pada sub judul “Pengaruh” dan “Kondisi”. Menurut Ibu Murdiah Winarti, sub judul “pengaruh” terlalu luas maknanya karena sulit diukur secara kuantitatif. Demikian pula dengan sub judul “Kondisi” yang menurut Bapak Wawan Darmawan terlalu luas maknanya. Masukan pun datang dari calon pembimbing I yakni Bapak Nana Supriatna. Menurut beliau, judul yang penulis

ajukan sudah pernah ditulis sebelumnya sehingga tidak bisa dilanjutkan ke tahap penelitian, namun pada seminar tersebut penulis bisa mempertahankan argumen sehingga akhirnya beliau pun mengizinkan penulisan skripsi ini dilanjutkan. Bapak Nana Supriatna juga menyatakan bahwa latar belakang masalah yang penulis ajukan kurun waktunya terlalu luas, yakni sejak abad pertengahan. Beliau juga menyarankan agar rumusan masalah yang penulis bahas hanya berkisar pada masa pemerintahan Ratu Elizabeth I, tidak pada masa sebelum atau sesudahnya. Atas dasar masukan-masukan tersebut akhirnya penulis merubah judul skripsi menjadi “Dampak Reformasi Gereja terhadap Kehidupan Sosial dan Agama Masyarakat Inggris pada Masa Pemerintahan Ratu Elizabeth I (1558-1603)”. Setelah itu penulis diperbolehkan untuk melanjutkan ke tahap penelitian penulisan skripsi. Persetujuan proposal skripsi dinyatakan dengan pengesahan penelitian yang dikeluarkan melalui surat keputusan dari Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung, sekaligus penunjukan pembimbing I dan II. Pembimbing I yang ditunjuk oleh TPPS adalah Bapak Dr. Nana Supriatna, M.Ed. , dan Pembimbing II yang ditunjuk adalah Bapak Drs. R. H. Achmad Iriyadi.

3. Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan II yang ditunjuk oleh TPPS. Konsultasi dengan pembimbing memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu untuk memberikan pengarah dalam proses penyusunan skripsi. Hal yang penting dalam penyusunan skripsi ini, karena melalui

konsultasi yang teratur akan diperoleh banyak masukan, saran maupun kritik bagi penulis dari pembimbing skripsi. Penulis melakukan konsultasi kepada 2 (dua) pembimbing, yaitu pembimbing I dan pembimbing II. Konsultasi dilakukan dalam rangka menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan, agar bimbingan dapat berjalan efektif dan efisien. Kedua pembimbing ini akan memberikan pengarahan dengan mengkaji permasalahan dan menuliskannya dalam sebuah skripsi. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, bab I (pendahuluan), bab II (tinjauan pustaka), bab III (metodologi penelitian), bab IV (pembahasan), bab V (kesimpulan, dan abstrak).

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan dalam setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan, revisi, maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali pertemuan karena masih ada kekurangan yang harus ditambah atau diperbaiki oleh penulis. Konsultasi harus dilakukan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan penting dari proses penulisan skripsi ini. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau analisis sumber sejarah, dan interpretasi atau penafsiran sejarah. Adapun dalam ketiga tahapan ini, penulis jabarkan lagi sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap ini, penulis berusaha melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku dan artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Dari pendapat Sjamsuddin (1996:73), penulis menemukan bahwa sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung memberitahukan kepada kita tentang sesuatu kenyataan kegiatan manusia pada masa lalu. Pada penulisan skripsi ini, secara keseluruhan penulis menggunakan teknik literatur karena dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik literatur dilakukan dengan cara membaca, memahami, mempelajari dan mengkaji buku-buku, artikel, majalah, surat kabar serta beberapa karya tulis ilmiah lain seperti skripsi. Pencarian sumber-sumber yang relevan awalnya merupakan salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini. Sumber-sumber yang secara spesifik membahas kajian yang penulis teliti masih kurang sehingga menyebabkan terbatasnya literatur yang penulis dapatkan. Dari hasil pencarian yang dilakukan, penulis hanya menemukan satu buku yang secara khusus membahas tentang masa pemerintahan Ratu Elizabeth I di Inggris, yaitu buku *Elizabeth I Queen of England*, yang ditulis oleh Richard L. Graves.

Proses pencarian sumber dilakukan dengan cara mengunjungi berbagai perpustakaan, baik perpustakaan yang ada di kampus penulis maupun di luar kampus. Di

Bandung, penulis mengunjungi perpustakaan-perpustakaan yang sangat membantu untuk mendapatkan sumber, yang dilaksanakan secara rutin. Perpustakaan yang dikunjungi adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dimulai dari bulan April-Juni. Selain relatif dekat, di perpustakaan UPI, penulis mendapatkan sumber-sumber literatur yang relevan dengan bahan kajian penulisan skripsi. Perpustakaan lain yang penulis kunjungi adalah Perpustakaan ST. Katharina Alexandria yang bertempat di Gereja Katedral Bandung, yang dimulai dari bulan Mei-Juli. Di perpustakaan ini pula, penulis mendapatkan sejumlah literatur yang relevan dengan bahan kajian penulisan skripsi, yaitu tentang reformasi gereja. Perpustakaan berikutnya yang penulis kunjungi adalah Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran, Jatinagor. Di perpustakaan ini pula, penulis banyak menemukan sumber literatur yang berkaitan dengan topik kajian penelitian, karena banyak memberikan bahan referensi tentang masa pemerintahan Ratu Elizabeth I di Inggris.

Untuk lebih jelasnya, sumber-sumber literatur yang penulis dapatkan di perpustakaan-perpustakaan yang penulis kunjungi adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kunjungan ke perpustakaan ini rutin dilakukan dari bulan April hingga Juni. Buku-buku yang penulis temukan antara lain, *England: Yesterday and Today* karya Itiel Brenson, *Ikhtisar Sejarah Bangsa Inggris* yang ditulis oleh Samekto, *Perbandingan Agama* (1985) karya Agus Hakim, *Sejarah Gereja* (1987) karya Berkhoff dan Enklaar, *Mengerti Sejarah* (1986) karya Louis Gottschalk, *Europe in the Middle Age* (1957) karya Robert S. Hoyt, *The*

Renaissance And The Reformation (1960) karya Henry Lucas, *Tokoh Dan Peristiwa Dalam Sejarah Eropa Awal Masehi – 1815* (1988) karya Marwati Djoened Poesponegoro, , *Illustrated English Social History Volume Two* (1949) karya G. M Trevelyan, dan *This Realm of England 1399 to 1688* (1988) karya Lacey Baldwin Smith.

2. Perpustakaan ST. Katharina Alexandria, Gereja Katedral Bandung. Penulis melakukan kunjungan ke perpustakaan ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli. Adapun sumber-sumber yang penulis temukan antara lain, *Zaman Reformasi* (1986) Edith Simon, *Abad Iman* (1984) Anne Fremantle, *Sejarah Gereja* (1987) Berkhoff dan Enklaar, *Gereja Katolik Garis Besar Ajaran dan Sedjarahnya* (1961) karya J.K Subadi, dan *Sejarah Tuhan* (1993) Karya Karen Amstrong.
3. Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran. Kunjungan ke perpustakaan ini rutin dilakukan dari bulan Juni hingga Agustus. Di perpustakaan ini, penulis menemukan berbagai macam sumber yang relevan dengan bahan kajian penulisan skripsi. Adapun sumber-sumber yang penulis temukan antara lain, *Sejarah Injil dan Gereja* karya Ahmad Idris, *History of Civilization the Revolutionary Period* (1942) karya Brown Landone, *Heritage of Western Civilization* (1996) karya John Louis Bealty, *The Reformation : A History Of Civilization from Wiclyf to Calvin 1300-1564* (1957) karya Will Durant, dan *5 Tokoh Wanita yang Mengubah Sejarah* (1984) karya Mary Davis.

Selain melakukan pencarian sumber ke perpustakaan, penulis juga membeli di toko-toko buku yang tentunya relevan dengan permasalahan yang dikaji, antara lain :

1. Gramedia. Di tempat ini, penulis menemukan buku *Pemikiran Politik Barat : Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara, Masyarakat dan Kekuasaan* (2006) karya Ahmad Suhelmi.
2. Palasari. Di tempat ini, penulis menemukan beberapa buku, diantaranya *100 Tokoh yang paling berpengaruh Sepanjang Masa* (1993) karya Michael Hart, dan *Elizabeth I Queen of England* (1974) Richard L. Greaven.

Selain itu penulis memiliki koleksi pribadi yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Sejarah, yaitu buku, *Metodologi Sejarah* (1996) karya Helius Sjamsuddin, dan *Modul Pengantar Ilmu Sejarah* (1992) karya Ismaun.

Sebagai upaya menambah referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, penulis juga memperoleh sumber tertulis lainnya berupa artikel dari situs internet sebagai sumber pelengkap dari bahan buku. Semua sumber literatur yang diperoleh, sebagian ada yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sumber literatur yang diperoleh dari bahasa Inggris, terlebih dahulu penulis menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dalam memahami isinya. Setelah sumber tersebut diterjemahkan, penulis mengkaji banding antara satu sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang sudah teruji. Pemahaman terhadap sumber-sumber yang sekunder akan membantu penulis dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi ini

sehingga diperoleh perubahan yang optimal melalui penelitian dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga diperoleh hasil yang baik.

2. Kritik

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (heuristik), langkah selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Kritik sumber dilakukan karena sumber-sumber yang diperoleh tidak dapat diterima begitu saja oleh penulis dan tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Mengutip pendapat Sjamsuddin (1996:118), fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran. Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil kritik tersebut secara umum dibagi dua cara, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, menyangkut otentitas atau keabsahan sumber. Pada dasarnya, kritik eksternal merupakan upaya untuk menguji otentitas dan integritas sumber sejarah. Mengutip pendapat Sjamsuddin (1996:105), Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada

suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak .

Adapun langkah penulis dalam melakukan kritik eksternal terbagi ke dalam dua kategori :

1. Kategori penulis sumber
2. Karakteristik sumber

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis tidak menyeleksi secara ketat, hanya mengklasifikasinya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat keautentikannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini, tahun terbitnya juga, karena semakin kekinian angka tahunnya maka akan semakin baik, karena setiap saat terjadi perubahan dari penerbit serta tempat dimana buku tersebut diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang dikeluarkan oleh penerbit tersebut. Selain itu, popularitas sang penulis, akan membuat tingkat kepercayaan terhadap isi buku akan semakin tinggi.

Kategori penulis sumber dimaksudkan untuk mengetahui dari mana asal si penulis. Adapun kritik dalam karakteristik sumber yaitu membedakan dan mengelompokan dalam bentuk buku atau yang lainnya. Kritik terhadap penulis dilakukan dengan tujuan mengetahui asal-usul penulis dan latar belakang penulis. Maksudnya apakah penulis sumber ini merupakan penulis dengan latar belakang agama Kristen Katolik atau Protestan, ataukah sejarawan atau bukan. Misalnya dalam kritik sumber ini, penulis menggunakan

sumber dari penulis-penulis yang beragama Katolik maupun Protestan dengan harapan meminimalisir tingkat kesubjektivitasan penulis.

2.2 Kritik Internal

Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan penelitian dan penulisan skripsi. Dalam buku Ismaun (1990:129), penulis menemukan bahwa kritik internal diperoleh dengan cara melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber dan membandingkan kesaksian informasi atau data dari isi materi kepustakaan tersebut, artinya informasi dan data tersebut benar-benar netral atau mempunyai muatan politis dengan memihak pada suatu kekuasaan tertentu melalui cara menyudutkan atau mendukung terhadap suatu peristiwa sejarah tersebut.

Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, penulis membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu oleh penulis. Hasil perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

Kritik internal dilakukan terhadap isi buku yang ditulis Itiel Berenson yang berjudul *England: Yesterday and Today* (1967: 119). Dalam bukunya ia menyatakan bahwa setelah reformasi gereja Inggris menjadi kaya karena tanah-tanah yang semula dikuasai gereja kini menjadi milik raja. Tanah tersebut kemudian dijual kepada para bangsawan. Raja

mendapatkan keuntungan yang sangat besar dari semua itu dan tentu saja mereka yang membeli tanah dari raja menjadi sangat kaya karena mereka bisa menggunakan sebagian besar dari lahan tersebut untuk membiakan dan menggembalakan kambing yang menghasilkan wol. Saat itu wol merupakan barang berharga di Inggris, karena pakaian yang terbuat dari bahan wol memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Pendapatan yang didapat Inggris dari export wol ini sangat besar. Akan tetapi disamping memberikan dampak yang positif, kebijakan tersebut juga mengakibatkan hal-hal negatif, yaitu banyaknya petani yang kehilangan mata pencahariannya. Jumlah penganggur yang menggelandang semakin meningkat sehingga pemerintah kerajaan harus turun tangan mengambil alih masalah pengurusan orang-orang miskin dari tangan pemerintah kota yang kewalahan. Sesungguhnya sebelum reformasi terjadi masalah pengurusan orang-orang miskin merupakan kewajiban gereja, hanya saja setelah reformasi gereja-gereja tersebut dibubarkan sehingga masalah pemeliharaan sosial menjadi tanggungjawab kerajaan. Masalah kemiskinan ini tidak bisa diatasi dengan cepat dan masih terasa sampai pada masa pemerintahan Ratu Elizabeth I, apalagi pada masa pemerintahan Elizabeth pendapatan Inggris sebagian besar digunakan untuk membiayai peperangan melawan Spanyol.

Hal yang sama diungkapkan oleh Richard L. Graves yang berjudul *Elizabeth I, Queen of England* (1974:197). Dalam bukunya Graves mengatakan bahwa ketika Elizabeth dinobatkan sebagai ratu, ia dihadapkan pada berbagai masalah. Kondisi ekonomi Inggris melemah, tingkat kemiskinan dan angka pengangguran melambung tinggi. Banyak petani

yang kehilangan pekerjaannya karena lahan-lahan milik gereja dan biara Katolik tempat mereka bekerja, disita oleh raja. Masalah pengangguran ini tidak bisa diatasi dengan cepat karena pemerintahan sebelum Elizabeth terlalu sibuk mengurus masalah keagamaan. Belum ada upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kondisi ini.

Sumber selanjutnya adalah artikel Thomas Heater (2007) yang berjudul *Queen Elizabeth 1553-1603*. Dalam artikelnya ia menjelaskan bahwa selama masa pemerintahannya, Elizabeth mengutamakan perdamaian dan stabilitas di dunia. Ia tidak menginginkan terjadinya pertikaian antara umat Katolik dan Protestan yang ada di negaranya. Upaya ini ia wujudkan dengan menetapkan "*The Elizabeth Religious Settlement*" pada tahun 1559. Peraturan ini terdiri dari dua undang-undang, yaitu *The Act Of Supremacy* (undang-undang kekuasaan tertinggi), dan *The Act Of Uniformity* (undang-undang persamaan).

Hal ini ditegaskan juga dalam buku Ikhtisar Sejarah Bangsa Inggris yang ditulis oleh Samekto (1982: 291). Dalam bukunya Samekto menjelaskan bahwa Elizabeth telah menyaksikan sendiri kegagalan Mary dalam usahanya untuk memulihkan Gereja Katolik di Inggris, dan ia pun selalu ingat bahwa ia lahir dari suatu pernikahan yang tidak diakui sah oleh Gereja Roma. Maka dapat difahami bahwa ia tidak melanjutkan usaha-usaha Mary, melainkan mencoba mencapai kompromi antara Katolisisme dan Protestanisme, yang sesungguhnya merupakan cara pemecahan satu-satunya pada masa itu. Baginya tidak sulit

untuk menerima kompromi macam apapun asal keserasian di antara hamba-hambanya dapat dipulihkan. Elizabeth bukan seorang fanatik dalam soal agama.

Dalam mengusahakan pemecahan masalah keagamaan ini Elizabeth selalu mengikutsertakan parlemen. Maka pada tahun 1559, parlemen mensahkan undang-undang yang meniadakan kekuasaan paus di Inggris, membentuk Gereja Nasional atau juga disebut Gereja Anglikan dengan monarki Inggris sebagai pimpinan tertinggi dan dengan hirarki pejabat-pejabat gereja yang bertanggung jawab kepada monark, mewajibkan “ *Book of Common Prayer*” sebagai satu-satunya penuntun kebaktian yang sah, dan memberikan monopoli kepada para rokhaniawan Gereja Anglikan untuk mengadakan upacara-upacara keagamaan. Elizabeth juga mensahkan undang-undang yang paling penting, yaitu *The Act Of Supremacy* (undang-undang kekuasaan tertinggi), dan *The Act Of Uniformity* (undang-undang persamaan). Undang-undang ini merupakan perwujudan kehendak Elizabeth dan parlemen, terutama Majelis Rendah.

Buku selanjutnya yang berjudul *Zaman Reformasi* karya Edith Simon (1986:180), memaparkan bahwa pada waktu Eropa teraniaya oleh pertikaian keagamaan dan perselisihan yang penuh pemberontakan, Ratu Elizabeth I berhasil mendirikan Gereja Nasional dan monarki yang aman di Inggris. Dengan kecerdikan maupun daya tariknya sebagai wanita ia berhasil menjaga agar perhatian rakyat tetap terarah pada istananya yang gemilang serta kemakmuran bangsa dan bukannya pada perbedaan tajam antara mereka. Istana Elizabeth menarik banyak cendekiawan bukan bangsawan yang dengan bakat serta

mengelola pemerintahan, menuntut hak atas banyak wilayah Dunia Baru dan mengembangkan kesenian.

Hal ini juga ditegaskan oleh Lacey Baldwin Smith dalam bukunya yang berjudul *This Realm of England 1399 to 1688* (1983:348). Dalam bukunya Smith mengatakan bahwa pada masa pemerintahan Elizabeth magnetisme dan keberanian manusia tampak tak terbatas, dimana kemiskinan dan penderitaan hidup bukan menyebabkan kesedihan tetapi menumbuhkan ketetapan hati untuk mencapai semua hal yang ada dalam ilmu pengetahuan, ilmu pelayaran dan daya tahan, filosofi, dan bahkan dalam kesucian dan kebaikan.

Kegairahan dan keberanian manusia pada zaman Elizabeth telah membawa Inggris ke abad penjelajahan dan penemuan. Pelaut-pelaut besar seperti Hawkin, Drake, dan Raleigh melakukan penjelajahan ke dunia-dunia baru. Mereka melakukan eksplorasi di kawasan Amerika untuk mendirikan koloni-koloni baru. Diantaranya adalah koloni-koloni yang didirikan oleh Sir Walter Raleigh di bagian timur Amerika Serikat. Raleigh menamakan koloni itu “Virginia” sebagai bentuk penghormatan kepada Ratu Elizabeth yang memiliki sebutan “*Queen of Virgin*” atau “Ratu Perawan”. Selain itu terdapat juga penemuan-penemuan yang tak kalah penting, seperti yaitu John Cabot yang menemukan Newfoundland yang memberikan dasar bagi tuntutan Inggris atas Amerika Utara, dan Martin Frobisher yang mengeksplorasi Kanada timur-laut.

Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal, penulis mendapatkan bahwa ada kesesuaian pendapat dari berbagai penulis. Padahal latar belakang setiap penulis berbeda.

Perbedaan hanya terlihat dari komposisi materi yang dibahas. Buku karya penulis Katolik akan lebih banyak mengkaji kondisi masyarakat Katolik, sedangkan penulis yang beragama Protestan akan lebih banyak mengkaji kondisi masyarakat Protestan. Kesamaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal. Kemungkinan lainnya adalah sumber-sumber yang berbeda dan sumber-sumber yang tidak menyebutkan apa-apa (*Silent Sources*) (Sjamsudin, 1996:116).

3. Interpretasi

Setelah sumber-sumber tersebut diuji melalui kritik eksternal dan internal maka selanjutnya dilakukan tahap pengumpulan fakta atau interpretasi. Dalam penyusunan fakta-fakta penulis menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima kemudian disimpulkan berdasarkan data-data yang terkumpul. Antara fakta yang satu dihubungkan dengan fakta yang lainnya, sehingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat penjelasan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

Untuk sampai kepada tahap penulisan sejarah, terlebih dahulu diadakan analisis terhadap makna dari fakta-fakta yang telah diuraikan atau disaring dalam kritik sumber, yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk kalimat. Setelah itu, barulah disusun beberapa pokok pikiran sebagai kerangka pemikiran untuk penulisan sejarah.

Fakta-fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan disusun dan ditafsirkan sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji, sehingga fakta tersebut tidak berdiri sendiri tetapi dapat diuraikan menjadi suatu deskriptif analitis. Dengan demikian,

deskripsi tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai pokok permasalahan penelitian.

Dalam tahap ini penulis melakukan cara pengkajian fakta-fakta yang memiliki relevansi dengan kejadian-kejadian yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang telah dikumpulkan, kemudian fakta-fakta mengenai bagaimana reformasi gereja mempengaruhi kehidupan sosial dan agama masyarakat Inggris pada masa pemerintahan Elizabeth I disusun dan ditafsirkan. Dari hal ini penulis, memperoleh penafsiran, bahwa reformasi gereja yang terjadi pada masa pemerintahan Raja Henry VIII memiliki dampak yang cukup besar terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Inggris pada masa pemerintahan Ratu Elizabeth I. Walaupun reformasi gereja telah berlangsung selama 28 tahun, namun permasalahan yang ditimbulkan oleh peristiwa tersebut masih terasa sampai masa pemerintahan Ratu Elizabeth I, terutama dalam bidang sosial dan agama.

C. Laporan Penelitian (Historiografi)

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam metode historis, langkah tersebut dikenal dengan istilah historiografi. Laporan ini mulai disusun sejak bulan Juni 2008. Sistematika laporan penelitian disusun berdasarkan atas buku pedoman penelitian karya ilmiah yang diterbitkan oleh UPI dan selama proses bimbingan. Karya ilmiah ini disajikan dengan kronologis, sistematis dan ringkas.

Mengutip pendapat Helius Sjamsuddin (1996:153), bahwa ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi. Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut, disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berupaya untuk menyusun skripsi ini dengan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan dampak reformasi gereja terhadap kehidupan sosial dan agama masyarakat Inggris pada masa pemerintahan Ratu Elizabeth I. laporan ini disusun dengan sistematika yang telah baku dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan dan mensistematisasikan dalam memahami penulisan.

1. Teknik Penulisan Laporan

Teknik penulisan skripsi yang digunakan oleh penulis mengacu pada sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan penulis, karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan akademisi UPI dalam penulisan karya ilmiah. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, merupakan bab pendahuluan dari penulisan. Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan penulisan, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II, merupakan hasil tinjauan kepustakaan serta telaah terhadap sejumlah beberapa karya tulis atau literatur yang digunakan sebagai acuan dan dipergunakan penulis dalam menelaah dan mengkaji tentang dampak reformasi gereja terhadap kehidupan sosial dan agama masyarakat Inggris pada masa pemerintahan Ratu Elizabeth I. Adapun sejumlah literatur yang digunakan adalah buku-buku yang membahas mengenai reformasi Gereja Jerman, buku-buku yang membahas mengenai reformasi Gereja Inggris, buku-buku yang mengkaji profil Ratu Elizabeth I, buku-buku yang mengkaji masa pemerintahan Ratu Elizabeth I di Inggris, dan buku-buku yang mengkaji sejarah Inggris.

BAB III, dalam bab ini akan diuraikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Di bab ini pula, penulis mendeskripsikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis antara lain : tahap

persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan langkah terakhir tahap proses penyusunan dan penulisan akhir dari kegiatan penelitian.

BAB IV, akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Uraian tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama. Adapun sistematika dalam bab ini, penulis bagi ke dalam beberapa sub judul diantaranya dampak reformasi gereja terhadap kehidupan sosial dan agama masyarakat Inggris pada masa pemerintahan Ratu Elizabeth I tahun 1558-1603, dampak reformasi gereja terhadap kebijakan yang diambil Ratu Elizabeth I dalam bidang sosial dan agama, serta dampak kebijakan Ratu Elizabeth I terhadap kehidupan sosial dan agama masyarakat Inggris.

BAB V, akan mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan peneliti tentang inti dari pembahasan penulisan. Selain itu ditambah pula berbagai atribut baku lainnya mulai dari kata pengantar, sampai riwayat hidup penulis. Semua bagian tersebut termuat ke dalam bentuk laporan utuh, setelah dilakukan koreksi dan perbaikan yang diperoleh hasil dari konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.